

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN TEMATIK PADA SISWA KELAS II
DALAM KURIKULUM 2013 DI SEKOLAH DASAR**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I pada
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

Oleh:

SILMINA ARSYI SHABRINA

A510140106

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2018**

HALAMAN PERSETUJUAN

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN TEMATIK PADA SISWA KELAS II
DALAM KURIKULUM 2013 DI SEKOLAH DASAR**

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh:

SILMINA ARSYI SHABRINA

A 510140106

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen Pembimbing

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Achmad Fathoni', with a large, stylized initial 'A' on the left.

(Dr. Achmad Fathoni, M.Pd)

NIDN. 0626065701

HALAMAN PENGESAHAN

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN TEMATIK PADA SISWA KELAS II
DALAM KURIKULUM 2013 DI SEKOLAH DASAR**

OLEH:

SILMINA ARSYI SHABRINA

A510140106

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji

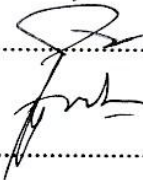
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Pada hari Rabu, 01 Agustus 2018

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji :

1. Dr. Achmad Fathoni, M.Pd (.....) 
(Ketua Dewan Penguji)
2. Drs. Mulyadi S.K, S.H., M.Pd (.....) 
(Anggota I Dewan Penguji)
3. Ratnasari Dyah Utami, M.Si., M.Pd (.....) 
(Anggota II Dewan Penguji)

Dekan,



Prof. Harun Joko Prayitno, M.Hum

NIP. 19650428 199303 1 001

HALAMAN PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu di dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 3 Juli 2018

Penulis



Silmina Arsyi Shabrina

A510140106

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN TEMATIK PADA SISWA KELAS II DALAM KURIKULUM 2013 DI SEKOLAH DASAR

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan 1) implementasi pembelajaran tematik pada kelas 2 dalam kurikulum 2013 SDIT Nur Hidayah Surakarta, 2) kendala dalam pelaksanaan pembelajaran tematik, dan 3) upaya yang dilakukan dalam mengatasi kendala pelaksanaan pembelajaran tematik. Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif. Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data yakni melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis interaktif. Keabsahan data menggunakan triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) implementasi pembelajaran tematik pada kelas 2 dimulai dari a) tahap perencanaan, yakni membuat RPP yang disusun oleh tim paralel. b) tahap pelaksanaan, terdiri dari tiga kegiatan, yakni kegiatan pembukaan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Kegiatan pembukaan, kegiatan yang dilakukan guru adalah mulai dari menyiapkan peserta didik baik fisik maupun psikis, melakukan apersepsi, dan memberikan motivasi kepada peserta didik. Kegiatan inti dimulai dengan guru menggali informasi peserta didik, lalu masuk ke materi pembelajaran yang bersifat kontekstual yang sesuai dengan perkembangan peserta didik kelas 2, penciptaan suasana belajar yang menyenangkan; penanaman karakter; metode pembelajaran aktif; HOTS (*High Order Thinking Skills*) yang tinggi untuk kelas 2; serta cara yang dilakukan guru untuk mengatasi kesulitan belajar peserta didik. Kegiatan penutup diisi dengan pemberian penguatan kepada peserta didik dan pemberian tugas. c) tahap evaluasi. Evaluasi/penilaian untuk pembelajaran tematik dilakukan untuk aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. 2) Kendala yang dialami guru dalam implementasi pembelajaran tematik adalah terlalu banyak dan sulitnya materi yang tidak bias tersampaikan dengan baik karena waktu pembelajaran tematik lebih sedikit daripada jadwal dari dinas. 3) Upaya yang dapat dilakukan guru yakni dengan pemadatan materi untuk tiap jam pembelajaran tematik.

Kata Kunci: *pembelajaran tematik; kendala; upaya*

Abstract

The purpose of this research is to describe 1) implementation of thematic learning in class 2 in curriculum 2013 SDIT Nur Hidayah Surakarta, 2) obstacles in the implementation of thematic learning, and 3) effort done in overcoming obstacle of thematic learning implementation. The type of research used is qualitative. The method used to collect data through interviews, observation, and documentation. Data analysis techniques using interactive analysis. Data validity using triangulation. The results showed that 1) implementation of thematic learning in class 2 starts from a) planning stage, which is making RPP prepared by parallel team. b) the implementation phase, consisting of three activities, namely opening activities, core activities and closing activities. Opening activities, activities undertaken by teachers are ranging from preparing students both physically and psychically, perform apersepsi, and provide motivation to learners. The core activities begin with the teacher digging up learners' information, then going into

contextual learning materials that are appropriate to the development of class 2 learners, creating a fun learning environment, character-planting; active learning methods; High HOTS (High Order Thinking Skills) for grade 2; and the way the teacher does to overcome learning difficulties of students. The closing activity is filled with giving reinforcement to students and assignments. c) evaluation stage. Evaluations for thematic learning are conducted for the cognitive, affective, and psychomotor aspects. 2) Obstacles experienced by teachers in the implementation of thematic learning is too much and the difficult material that can not be conveyed properly because less thematic learning time than the schedule of the service. 3) Efforts that teachers can do that is by compacting the material for each hour of thematic learning.

Keywords: *thematic learning; obstacles; effort*

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu hal yang penting untuk sekarang. Pendidikan berperan bagi kelangsungan hidup seseorang di masa yang akan datang. Pendidikan dapat diperoleh dari keluarga, sekolah dan masyarakat. Pendidikan di keluarga diperoleh dari anggota keluarga seperti ibu, ayah, kakak, adik dan lain-lain. Pendidikan disekolah diperoleh dari guru dan pendidikan di masyarakat didapat dari masyarakat sekitar tempat tinggal. Yang membedakan pendidikan keluarga dan masyarakat dengan pendidikan di sekolah adalah tidak adanya kurikulum yang diberlakukan. Pendidikan di sekolah, terdapat kurikulum yang dijadikan pedoman dalam mencapai tujuan pendidikan. Kurikulum bersifat dinamis, artinya kurikulum dapat mengalami perubahan seiring dengan perkembangan zaman. Seperti ilmu pengetahuan, teknologi, tingkat kecerdasan siswa, dan kebutuhan masyarakat.

Menurut UU No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional “Kurikulum adalah seperangkat rencana dan peraturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu”. Saat ini, di Indonesia kurikulum yang diberlakukan adalah Kurikulum 2013. Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang berkonsep tematik-integratif. Pendekatan dalam kurikulum 2013 adalah *scientific* yaitu pendekatan mealui mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengomunikasikan. Penilaian dalam kurikulum 2013 adalah autentik yaitu menilai pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Kurikulum 2013 diharapkan dapat meningkatkan dan menyeimbangkan antara aspek pengetahuan, sikap dan keterampilan, sehingga siswa memiliki kecerdasan intelektual, sosial, emosi dan spiritualnya. Kurikulum 2013 juga menekankan pada penanaman karakter yang diintegrasikan dalam proses pembelajaran dengan pembelajaran tematik. Untuk itu, guru menjadi sosok penting dalam keberhasilan implementasi kurikulum 2013. Guru juga berperan untuk membantu perkembangan peserta didik untuk mencapai tujuan hidupnya secara formal. Maka dari itu, dalam implementasi kurikulum 2013, guru dipersiapkan secara matang baik dari menyusun perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian pembelajaran. Keuntungan guru dalam pembelajaran tematik kurikulum 2013 ini adalah guru tidak perlu menyusun silabus dan tidak harus menjabarkan kompetensi dasar (KD) ke dalam indikator-indikator pembelajaran. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang disusun oleh guru berpedoman pada buku guru dan buku siswa dan disusun sesuai dengan peserta didik dengan bantuan strategi dan media pembelajaran.

Pembelajaran tematik menurut Sungkono (2006) dalam Muhammad (2014: 2) adalah suatu pembelajaran dengan mengintegrasikan materi beberapa mata pelajaran dalam satu tema/topik pembahasan. Disamping itu, pembelajaran tematik akan memberi peluang pembelajaran terpadu yang lebih menekankan pada partisipasi atau keterlibatan siswa dalam belajar.

Karakteristik pembelajaran tematik menurut Majid (2014: 89-90) yaitu 1) berpusat pada peserta didik (*student centered*), 2) memberikan pengalaman langsung. Peserta didik dihadapkan pada suatu yang nyata sebagai dasar untuk memahami hal-hal yang lebih abstrak, 3) pemisah mata pelajaran tidak begitu jelas. Fokus pembelajaran diarahkan kepada pembahasan tema-tema yang paling dekat dengan kehidupan peserta didik, 4) menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran yang terkumpul menjadi konsep utuh dan mudah dipahami oleh peserta didik, 5) bersifat fleksibel. Guru dapat mengaitkan bahan ajar dari satu mata pelajaran dengan mata pelajaran yang lainnya, bahkan mengaitkannya dengan kehidupan peserta didik dan keadaan lingkungan di mana sekolah dan peserta didik berada, 6) menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan.

Kurikulum 2013 dianggap menjadi solusi menghadapi perubahan zaman yang kelas akan mengutamakan kompetensi-kompetensi yang disinergikan dengan nilai-nilai karakter. Menurut Kurniawan (2016: 109) nilai-nilai karakter yang dimaksud adalah religius, jujur, toleran, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggungjawab. Integrasi nilai-nilai untuk pendidikan karakter ini ke dalam kurikulum sekolah dapat dilakukan melalui tahap-tahap perencanaan, implementasi, dan evaluasi.

Untuk mewujudkan pembelajaran yang berbasis karakter dan kompetensi, dituntut untuk kreatif, berwawasan luas, dan mengikuti perkembangan zaman. Guru harus melakukan manajemen kelas secara optimal untuk mewujudkan pembelajaran yang produktif, kreatif, inovatif dan berkarakter. Untuk menciptakan guru yang diingkan maka guru hendaknya mengikuti pelatihan agar dapat melaksanakan tugasnya dengan baik. Keuntungan bagi guru yang mengikuti perkembangan zaman adalah dapat menyesuaikan perkembangan masyarakat, karakteristik peserta didik, dan sesuai dengan perkembangan teknologi.

Dampak banyaknya tugas guru yang harus dilaksanakan dalam implementasi pembelajaran tematik dalam kurikulum 2013 ini membuat guru kewalahan dalam proses belajar mengajar di dalam kelas dengan kurikulum 2013 ini. Seperti yang dialami oleh guru-guru di SDIT Nur Hidayah Surakarta. Implementasi pembelajaran tematik dalam kurikulum 2013 di SDIT mengalami kendala pada kurangnya jam pelajaran karena yang seharusnya dilaksanakan adalah 32 jam pelajaran hanya menjadi 18 jam pelajaran karena harus berbagi jam pelajaran dengan kurikulum sekolah. Materi yang banyak dan sulit membuat guru harus mengejar materi agar materi dapat tersampaikan semua kepada peserta didik. Belum lagi jika ada peserta didik yang kesulitan belajar, sehingga guru harus memberikan jam tambahan diluar jam pelajaran.

Dalam penelitian ini akan mendeskripsikan tentang implementasi pembelajaran tematik di SDIT Nur Hidayah Surakarta, kendala yang dihadapi guru dalam

pelaksanaan pembelajaran tematik serta upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi kendala tersebut.

2. METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang dimaksudkan untuk mendeskripsikan suatu fenomena dalam bentuk kata-kata. Dalam penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif agar dapat memudahkan peneliti untuk menggambarkan dan menjelaskan tentang implementasi pembelajaran tematik pada kelas 2 dalam kurikulum 2013 di SDIT Nur Hidayah Surakarta.

Sumber data dalam penelitian ini yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder, sumber data primer dalam penelitian ini adalah observasi dan wawancara dengan kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, 3 guru tematik, dan peserta didik yang terkait dengan implementasi pembelajaran tematik pada kelas 2 dalam kurikulum 2013 di SDIT Nur Hidayah Surakarta. Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah dokumen-dokumen yang berkaitan dengan implementasi pembelajaran tematik kelas 2 yakni berupa RPP dan lembar penilaian.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis interaktif. Teknik analisis data menurut Miles dan Huberman terdiri dari empat tahapan yang harus dilakukan, yakni pengumpulan data, reduksi data, *display* data, dan pengambilan kesimpulan (Herdiansyah, 2010: 164). Peneliti melakukan semua tahapan dalam teknik analisis interaktif tersebut. 1) pengumpulan data dilakukan ketika peneliti sudah memiliki konsep agar peneliti mendapatkan data yang cukup untuk dianalisis; 2) reduksi data yaitu kegiatan yang dilakukan untuk memilih hal-hal pokok dalam data yang telah terkumpul. Peneliti telah memfokuskan dan menyederhanakan data agar mempermudah dalam tahap *display* data; 3) *display* data adalah proses mengolah data ke dalam kategori-kategori tema. 4) pengambilan kesimpulan, yaitu berisi tentang uraian seluruh subkategori tema yang tercantum pada tabel kategorisasi dan pengodean yang sudah terselesaikan (Herdiansyah: 2010: 179)

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitalain, peneliti menemukan: Implementasi Pembelajaran Tematik Pada Kelas Ii Dalam Kurikulum 2013 Di Sekolah Dasar Islam Terpadu Nur Hidayah Surakarta Tahun Pelajaran 2017/2018

3.1 Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Kelas 2 SDIT Nur Hidayah Surakarta

3.1.1 Perencanaan

RPP merupakan perangkat pembelajaran yang digunakan sebagai pedoman pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas. RPP memuat kompetensi dasar dan indikator yang harus dicapai oleh peserta didik, materi pembelajaran, hingga langkah-langkah pembelajaran serta pedoman penilaian. Penyusunan perencanaan pembelajaran tematik (RPP) di SDIT Nur Hidayah Surakarta dibuat oleh guru dengan sistem PJ (penanggungjawab) dalam tim paralel. Tim paralel terdiri dari 4 guru tematik, dan satu semester terdiri dari 4 tema. Jadi, satu guru bertanggungjawab untuk membuat RPP satu tema. RPP yang disusun oleh guru tematik SDIT Nur Hidayah memperhatikan perkembangan peserta didik dan alokasi waktu karena jam pelajaran di SDIT Nur Hidayah Surakarta lebih sedikit daripada jam pelajaran dari dinas. Penyusunan RPP berpedoman pada buku guru dan buku siswa dengan sedikit perubahan sesuai dengan perkembangan peserta didik.

3.1.2 Pelaksanaan

Kegiatan awal pembelajaran tematik SDIT Nur Hidayah Surakarta diawali dengan guru mengiapkan peserta didik baik fisik maupun psikis. Berdasarkan observasi pada tanggal 14 dan 15 Mei 2018 kegiatan awal yang dilakukan oleh guru adalah membuka pelajaran dilanjutkan dengan mengajak peserta didik bernyanyi untuk menumbuhkan semangat belajar di dalam kelas. Dilanjutkan dengan memberikan apersepsi melalui tanya-jawab dengan peserta didik tentang pembelajaran sebelumnya. Selain tanya-jawab guru juga memberikan soal untuk peserta didik untuk mengingatkan kembali peserta didik tentang pembelajaran sebelumnya.

Beberapa hal yang ada di dalam kegiatan inti meliputi 1) menggali informasi awal dengan tanya-jawab kepada peserta didik. Tanya jawab disini

bukan berarti peserta didik yang harus menjawab pertanyaan dari guru saja, namun bisa fleksibel seperti guru memberi stimulus untuk peserta didik yang dimaksudkan agar peserta didik juga dilatih untuk berbicara baik untuk mengajukan pertanyaan maupun menjawab pertanyaan; 2) pemberian materi pembelajaran yang bersifat kontekstual. Hal ini dilakukan guru untuk mempermudah pemahaman peserta didik dan sesuai dengan perkembangannya. 3) suasana belajar yang menyenangkan dibuat oleh guru agar peserta didik tidak merasa bosan dengan pembelajaran, variasi yang dilakukan oleh guru misalnya dengan membagi peserta didik ke dalam kelompok lalu memberi nama kelompok mereka dan berkompetisi untuk mengumpulkan poin atau bintang. Selain untuk membuat suasana belajar lebih menyenangkan, hal ini juga dapat menumbuhkan sifat untuk mau berjuang di diri peserta didik; cara lain yang dapat digunakan yaitu dengan permainan tebak-tebakan, bernyayi dan bertepuk tangan, atau dengan memutar video yang berhubungan dengan pembelajaran tema hari itu; 4) penanaman nilai karakter. Sebagai salah satu ciri khas pembelajaran dalam kurikulum 2013, di SDIT Nur Hidayah Surakarta untuk penanaman karakter lebih menekankan pada nilai karakter religius karena merupakan lembaga islam, yang dapat diberikan ketika doa pagi dengan memberikan pengertian kepada peserta didik bahwa ketika berdoa hendaknya dengan khusyuk karena meminta doa kepada Allah SWT. Selain penanaman karakter religius, dalam pembelajaran juga menanamkan nilai karakter disiplin, jujur dan bertanggungjawab; untuk karakter disiplin, bertanggungjawab dan jujur diberikan guru secara fleksibel baik dalam proses pembelajaran maupun diluar proses pembelajaran. Hal sepele seperti ketika mereka menumpahkan air minum, guru meminta peserta didik untuk memanggil CS (*customer service*). Cara itu sudah dapat mengajarkan peserta didik untuk bertanggungjawab. Karakter disiplin dapat diberikan guru ketika ada peserta didik yang lupa membawa alat tulis diberi pengertian bahwa harus selalu membawa alat tulis. Karakter jujur juga dapat diberikan guru ketika dalam proses pembelajaran, misalnya ketika ada yang belum paham dengan materi pembelajaran maka mereka harus jujur bahwa belum paham tentang materi yang disampaikan; 5) metode pembelajaran

merupakan cara yang digunakan guru untuk mempermudah dalam menyampaikan materi kepada peserta didik. Metode pembelajaran yang digunakan guru tematik SDIT Nur Hidayah adalah metode pembelajaran aktif seperti metode pembelajaran penemuan, berkelompok dan belajar diluar kelas; 6) HOTS (High Order Thinking Skills) yang ada dalam pembelajaran tematik yang dirasa guru terlalu tinggi untuk usia peserta didik kelas 2, beberapa peserta didik masih merasa kesulitan dalam mengikuti pembelajaran. Terkadang guru juga masih ada yang kesulitan dalam menyampaikan materi kepada peserta didik. 7) dalam pembelajaran, pasti tidak terlepas dari peserta didik yang kesulitan dalam pembelajaran. Cara yang dilakukan oleh guru untuk mengatasi peserta didik yang kesulitan dalam pembelajaran yaitu a) menempatkan peserta didik tersebut di barisan tempat duduk yang paling depan agar guru dapat memantau dengan mudah, b) membimbing secara terpisah dengan teman-temannya; dan c) memberikan soal latihan.

Berdasarkan observasi pada tanggal 14-15 Mei 2018 pada kegiatan inti, kegiatan awal yang dilakukan guru adalah menggali informasi peserta didik dengan tanya-jawab. Pada tanggal 14 Mei 2018, kelas 2A sedang mengerjakan soal latihan untuk persiapan Ujian Kenaikan Kelas pembelajaran tematik muatan mata pelajaran matematika. Sebagai fasilitator, guru menyajikan konsep mata pelajaran matematika materi waktu yang dituliskan dipapan tulis untuk mempermudah siswa mengerjakan soal latihan. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya dan sebelum guru menjawab pertanyaan tersebut, guru memberikan kesempatan peserta didik lain untuk menjawab pertanyaan. Soal-soal latihan yang diberikan kepada peserta didik juga berdasarkan kegiatan sehari-hari peserta didik. Secara tidak langsung terdapat pengintegrasian materi dengan nilai-nilai karakter seperti ketika bertanya pada guru harus dengan sikap yang sopan, dan materi pembelajaran yang berkaitan dengan waktu juga mengajarkan nilai karakter disiplin.

Kegiatan penutup merupakan tanda berakhirnya proses pembelajaran. Kegiatan yang dilakukan di kegiatan penutup adalah memberikan penguatan

dengan tanya-jawab dengan peserta didik. Kegiatan yang lain pada kegiatan penutup adalah melakukan evaluasi dan pemberian tugas pada peserta didik.

Evaluasi pembelajaran tematik dilakukan untuk mengetahui sejauh mana perkembangan peserta didik dalam belajar, juga sebagai laporan hasil belajar peserta didik kepada orangtua/wali peserta didik. Selain itu juga digunakan sebagai bahan evaluasi guru untuk meningkatkan kualitas mengajarnya.

Evaluasi pembelajaran tematik kelas 2 di SDIT Nur Hidayah Surakarta dilakukan pada 3 aspek yakni kognitif, afektif dan psikomotorik. Evaluasi/penilaian dilakukan ketika semua KD (Kompetensi dasar) sudah tercapai, untuk aspek afektif dilakukan setiap saat. Penilaian aspek kognitif menggunakan penilaian tes melalui lembar kerja siswa, aspek afektif dengan menggunakan jurnal sikap, dan aspek psikomotorik dengan penilaian kinerja atau portfolio.

3.1.3 Kendala Pelaksanaan Pembelajaran Tematik

Dalam pelaksanaan pembelajaran tematik tidaklah selalu berjalan sesuai dengan rencana. Masih ada kendala yang guru alami dalam proses pembelajaran. Kendala yang dialami guru dalam pelaksanaan pembelajaran tematik kelas 2 SDIT Nur Hidayah adalah 1) banyaknya materi pembelajaran yang harus disampaikan sedangkan jam pelajaran tematik di SDIT Nur Hidayah lebih sedikit daripada dari diknas; 2) media pembelajaran seperti jangka sorong yang tidak dimiliki oleh sekolah yang membuat proses pembelajaran sedikit sulit untuk peserta didik; 3) sulitnya materi pembelajaran tematik kelas 2

3.2 Upaya untuk Mengatasi Kendala Pelaksanaan Pembelajaran Tematik

Untuk mengatasi kendala yang dialami dalam proses pembelajaran, guru memiliki cara tersendiri untuk menyelesaikannya. Upaya yang dapat dilakukan dalam mengatasi kendala dalam pelaksanaan pembelajaran tematik kelas 2 SDIT Nur Hidayah adalah 1) kendala tentang banyaknya materi yang harus disampaikan diatasi dengan pemadatan materi, apabila ada materi yang memiliki KD (Kompetensi dasar) yang sama maka tidak perlu disampaikan, atau disampaikan secara singkat atau dengan menggabungkan indikator-indikator pada KD (Kompetensi Dasar) yang sama tersebut untuk disampaikan pada satu

pembelajaran; 2) kendala tentang media pembelajaran yang tidak dimiliki oleh sekolah maka cara yang dapat diambil oleh guru yaitu meminta bantuan dari orangtua/wali bagi yang memiliki media yang dibutuhkan untuk dibawa ke sekolah; 3) kendala tentang sulitnya materi pembelajaran yang harus diberikan kepada peserta didik, cara yang digunakan oleh guru yakni memberikan materi sesuai dengan kemampuan peserta didik.

4. PENUTUP

Implementasi pembelajaran tematik kelas 2 SDIT Nur Hidayah dimulai dari menyusun perencanaan pembelajaran yang dibuat oleh guru dalam tim paralel. Tim paralel terdiri dari 4 guru, tema dalam satu semester juga 4 maka dari itu tiap guru membuat RPP untuk satu tema yang dibagi sesuai keputusan bersama. Pedoman yang digunakan guru dalam menyusun RPP adalah buku guru dan buku siswa yang langkah-langkahnya disesuaikan dengan perkembangan peserta didik. Pada pelaksanaan pembelajaran tematik terdiri dari 3 tahap kegiatan yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Kegiatan awal berisi kegiatan guru menyiapkan peserta didik baik psikis yaitu melalui doa dan fisik yaitu dengan mengatur tempat duduk mereka. Guru juga mengajak siswa untuk bernyayi, tepuk tangan untuk menumbuhkan semangat belajar peserta didik; melakukan apersepsi tentang pembelajaran yang sebelumnya dengan tanya jawab, dan memberikan motivasi kepada peserta didik. Kegiatan inti dimulai dengan menggali informasi awal peserta didik dengan melakukan tanya-jawab. Sebagai salah satu ciri khas kurikulum 2013 yakni penanaman karakter dalam proses pembelajaran, di kegiatan inti guru juga memberikan penanaman karakter baik religi maupun non religi yang disampaikan secara langsung maupun tidak langsung. Kegiatan penutup berisi kegiatan guru memberikan penguatan terhadap peserta didik dengan tanya-jawab. Evaluasi/penilaian pembelajaran tematik dilakukan untuk mengetahui sejauh mana perkembangan peserta didik dalam belajar, evaluasi/penilaian dilakukan atas 3 aspek, yaitu aspek kognitif dan psikomotorik. Untuk aspek kognitif dan psikomotorik penilaian dilakukan ketika semua KD (Kompetensi Dasar) sudah tercapai, sedangkan untuk afektif dilakukan setiap saat.

Kendala pelaksanaan pembelajaran tematik adalah banyak dan sulitnya materi pembelajaran yang harus disampaikan, selain itu media pembelajaran yang tidak lengkap. Upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi kendala tersebut adalah dengan melakukan pemadatan materi berupa tidak menyampaikan materi yang memiliki (Kompetensi Dasar) yang sama atau menggabungkan indikator-indikator dengan (KD) Kompetensi Dasar yang sama untuk disampaikan pada satu pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Herdiansyah, Haris. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Salemba Humanika
- Kurniawan, Syamsul. 2016. *Pendidikan Karakter: Konsepsi & Implementasi secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, dan Masyarakat*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media
- Majid, Abdul. 2015. *Pendekatan Ilmiah Dalam Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Muhammad A., Nugroho, Siskandar. (2014) Evaluasi Pembelajaran Tematik Dilihat Dari Hasil Belajar Siswa. *Indonesian Journal of Curriculum and Educational Technology Studies Vol. 1 No. 2*, 147
- UU No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional